

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan peradaban manusia, sekolah telah mencapai posisi yang sangat sentral dalam pendidikan manusia. Sekolah tidak lagi berfungsi sebagai pelengkap pendidikan keluarga. Peningkatan kualitas pendidikan dalam suatu organisasi sekolah sangat dipengaruhi oleh kualitas pimpinan.

Mintzberg mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk melangkah keluar dari budaya yang ada dan memulai proses perubahan revolusioner yang lebih adaptif.¹ Seorang pemimpin harus berorientasi pada masalah-masalah strategis, visi, filosofi, nilai dan motivator bagi bawahan untuk mencapai tujuan.² Sosok seorang pemimpin sangat diperlukan sebagai satu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, Oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif.

Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa bumi ini membutuhkan seorang pemimpin. Dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30 ;

¹ Sugeng Listyo Prabowo, Dr., M. Pd., *Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah Madrasah*, (Malang:UIN-Malang Press, 2008), hlm. 12

² Haryanto, *Rasulullah Way Of Managing People*, (Jakarta:KHALIFA, 2008), hlm. 40

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣١﴾

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."³

Ayat ini menjelaskan bahwa kepemimpinan islam secara mutlak adalah bersumber dari Allah SWT yang telah menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini, sehingga dimensi kontrol tidak terbatas pada interaksi antara yang memimpin dengan yang dipimpin, tetapi baik antara pemimpin maupun rakyat yang dipimpin harus sama-sama mempertanggungjawabkan amanah yang diembannya sebagai seorang khalifah Allah di muka bumi ini, secara komprehensif. Allah telah menciptakan seorang pemimpin di bumi ini. Yaitu seorang pemimpin yang adil dan bertanggung jawab. Begitu juga dalam pelaksanaan kepemimpinan di sekolah, seorang pemimpin mempunyai fungsi yang sangat menentukan bagi kualitas sekolah. Dalam pendidikan modern kepala sekolah merupakan jabatan strategis untuk mencapai tujuan pendidikan.

Untuk mencapai itu semua didalam organisasi sekolah diperlukan seorang pemimpin yang mempunyai kinerja kepala sekolah yang bagus.

³ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta:CV. PUTRA SEJATI RAYA, 2003), hlm. 13

Kinerja kepala sekolah akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Mutu kinerja kepala sekolah SMA/SMK Muhammadiyah di Kabupaten Gunungkidul akan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain melalui Efektifitas Program Pendampingan Majelis Dikdasmen PDM Gunungkidul. Metode pelaksanaan program pendampingan dalam pelaksanaannya, pendampingan kepada kepala sekolah akan didahului dengan diskusi antara Team Pendamping dari Majelis Dikdasmen PDM Gunungkidul dengan Kepala Sekolah tentang tujuan dan manfaat pendampingan ini bagi sekolah yang melaksanakan pendampingan.

Jika kepala sekolah telah memahami tujuan dan manfaat program pendampingan ini, maka Team Pendamping dan Kepala Sekolah dapat membuat semacam perjanjian kerjasama untuk pelaksanaan program tersebut. Selanjutnya, pelaksanaan pendampingan ini bisa dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah diatur oleh Team Pendamping dengan beberapa personel yang mewakili Majelis Dikdasmen PDM Gunungkidul. Adapun kegiatan evaluasi program pendampingan kinerja kepala sekolah jarang sekali dilakukan, karena hanya dilakukan apabila ada tuntutan dari pihak Dikpora meminta dan biasanya hanya dilakukan pada kepala sekolah yang baru.

Dengan kenyataan yang ada di lapangan, maka penelitian mengenai Efektifitas pendampingan terhadap mutu kinerja menarik untuk diteliti. Motivasi dalam penelitian ini adalah ingin mengkaji secara empiris efektifitas program pendampingan terhadap mutu kinerja kepala sekolah. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan

judul “ **Efektifitas Program Pendampingan Majelis Dikdasmen PDM Gunungkidul Terhadap Mutu Kinerja Kepala Sekolah SMA/SMK Muhammadiyah se-Gunungkidul** ”.

B. Rumusan Masalah

Untuk lebih menjelaskan substansi permasalahan yang akan diteliti, penyusun perlu membatasi rumusan pokok masalah, maka kajian dalam penelitian ini akan difokuskan pada rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana realisasi program pendampingan Majelis Dikdasmen PDM Gunungkidul terhadap mutu kinerja kepala sekolah SMA/SMK Muhammadiyah se Gunungkidul?
2. Apakah program pendampingan Majelis Dikdasmen PDM Gunungkidul terhadap peningkatan mutu kinerja kepala sekolah SMA/SMK Muhammadiyah se-Gunungkidul efektif atau tidak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini secara umum ingin mengetahui efektifitas program pendampingan Majelis Dikdasmen PDM Gunungkidul terhadap mutu kinerja kepala sekolah SMA/SMK Muhammadiyah se Gunungkidul. Untuk memperjelas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui realisasi program pendampingan Majelis Dikdasmen PDM Gunungkidul terhadap mutu kinerja kepala sekolah SMA/SMK Muhammadiyah se Gunungkidul.

2. Untuk mengetahui efektifitas program pendampingan Majelis Dikdasmen PDM Gunungkidul terhadap mutu kinerja kepala sekolah SMA/SMK Muhammadiyah se Gunungkidul.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat atau kegunaan bagi semua kalangan, baik dalam ranah praksis maupun teoritis. Manfaat yang dapat diperoleh antara lain :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis berguna sebagai pengembangan ilmu baik teoritik maupun empirik dalam bidang ilmu pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Dapat dijadikan bahan acuan bagi instansi sekolah negeri dan juga sekolah swasta baik yang berbasis islam ataupun non islam dalam peningkatan kinerja dan kesejahteraan guru pada khususnya demi kemajuan sekolah yang dikelolanya.

- b. Bahan referensi bagi yang berminat untuk penelitian dan pengembangan bidang pendidikan dimasa mendatang.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terhadap variabel-variabel yang diamati dapat dilihat sebagai berikut :

Penelitian Eriantik Nor Azizah, mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010, yang berjudul *“Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru MTsN Sumber Agung Bantul*

Yogyakarta". Hasil penelitian menunjukkan bahwa mereka mempunyai kompetensi sesuai dengan bidangnya masing-masing, setelah mengikuti workshop MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan pembinaan-pembinaan, keilmuan (pengetahuan) yang dimiliki seorang guru yang disampaikan ke anak didik menjadi lebih baik.

Penelitian Choirul Hidayah, mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010, yang berjudul "*Urgensi Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru*". Hasil penelitian ini adalah (1) Gaya kepemimpinan Kepala sekolah Play group Budi Mulia Dua Yogyakarta dikombinasikan antara otoriter, demokratis, laizze freire, kura-kura. Berbagai gaya ini diterapkan sesuai dengan situasi dan kondisi (2) Urgensi kecerdasan emosional kepala sekolah Bagi Guru Play group Budi Mulia Dua Yogyakarta yaitu Untuk memberikan rasa nyaman dalam bekerja, menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, mempermudah penyampaian pesan, dan meminimalisir berbagai masalah. (3) Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi kerja Guru antara lain : (a). Evaluasi bersama (b). Koordinasi (c). Mengadakan pelatihan secara bergilir (d). Fasilitas ruangan yang nyaman (e). Fasilitas kendaraan (f). Fasilitas umrah (g). Hukuman (h). Rasa hormat

Dari beberapa hasil penelitian diatas, penulis melihat masih belum ada peneliti yang meneliti tentang program pendampingan terhadap mutu kinerja kepala sekolah. Oleh sebab itu penulis mengangkat tema efektifitas program pendampingan Majelis Dikdasmen PDM Gunungkidul terhadap mutu kinerja

kepala sekolah SMA/SMK Muhammadiyah se-Gunungkidul. Adapun penelitian-penelitian diatas dapat menjadi rujukan teoritik untuk penelitian penulis.

F. Kerangka Teoritik

1. Manajemen Pendidikan

a. Pengertian Manajemen Pendidikan

Manajemen berasal dari kata “*manus*” yang berarti “*tangan*”, berarti menangani sesuatu, mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti yang diinginkan dengan mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada.⁴ Menurut Mary Parker Follet manajemen adalah suatu seni untuk melaksanakan suatu pekerjaan melalui orang lain. Definisi dari mary ini mengandung pengertian bahwa para manajer mencapai suatu tujuan organisasi dengan cara mengatur orang lain untuk melaksanakan apa saja yang perlu dalam pekerjaan itu, bukan dengan cara melaksanakan pekerjaan itu oleh dirinya.⁵

Menurut H. A. Malik Fajar Pendidikan merupakan sebuah proses dan sekaligus sistem yang bermuara pada pencapaian tujuan tertentu yang dinilai dan diyakini sebagai yang paling ideal.⁶ Pendidikan telah terbukti mampu mengembangkan sumber daya manusia yang merupakan karunia Allah SWT, serta mampu memiliki

⁴ www.forumsejawat.wordpress.com/2011/02/01

⁵ www.pendidikan.radensomad.com

⁶ A.Mali Fajar , *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*, (Jakarta:Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penyusunan Naskah Indonesia LP3NI:1998), hlm.30

kemampuan untuk mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan sehingga kehidupan manusia semakin beradap.

Menurut H.A.R. Tilaar Manajemen Pendidikan adalah sebagai suatu kegiatan yang mengimplikasikan adanya perencanaan atau rencana pendidikan serta kegiatan implementasinya.⁷

b. Komponen dan Sub Komponen Pendidikan

Secara umum manajemen pendidikan dijabarkan melalui beberapa komponen berupa perencanaan pendidikan, pengorganisasian pendidikan, kepemimpinan pendidikan, penggiatan atau pelaksanaan pendidikan, pengendalian atau pengawasan pendidikan.

Redja Mudyaharjo dalam filsafat Ilmu Pendidikan mengemukakan manajemen pendidikan mencakup sub-sub komponen : (1) perencanaan; (2) sistem pendidikan menurut tahap-tahap perkembangan (jenjang pendidikan) dan aspek-aspek pengembangan (jenis pendidikan); (3) organisasi; (4) administrasi; (5) keuangan; (6) pemasokan tenaga pendidikan; (7) system evaluasi; dan (8) penelitian.

c. Fungsi Manajemen Pendidikan

Mengadopsi fungsi manajemen dari para ahli, fungsi manajemen yang sesuai dengan profil kinerja pendidikan secara umum adalah melaksanakan fungsi *planning, organizing, staffing,*

⁷ Tilaar H.A.R., *Manajemen Pendidikan Nasional*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya:2004), hlm.4

coordinating, leading (facilitating, motivating, innovating), reporting, controlling. Pada dunia pendidikan istilah *directing* lebih tepat memakai istilah *leading* dengan perluasan *facilitating, motivating, innovating.* Selanjutnya fungsi pengawasan atau pendampingan dilaksanakan sebagai bagian dari pelaksanaan manajerial. Pada level sekolah, pengawas atau pendamping lebih berperan sebagai “*quality assurance*” dengan tugas supervisi sebagai upaya pembinaan terhadap staf untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Evaluasi Program

a. Pengertian Evaluasi Program

Menurut Anas Sudijono evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi mencakup dua kegiatan yang telah dikemukakan terdahulu, yaitu mencakup “pengukuran” dan “penilaian” Evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu. Untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu yang sedang dinilai itu, dilakukanlah pengukuran, dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian, pengujian inilah dalam dunia pendidikan dinamakan tes.⁸ Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi

⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 5

tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

Ada dua pengertian untuk istilah “program”, yaitu pengertian secara khusus dan umum. Menurut Suharsimi Arikunto secara umum “program” dapat diartikan sebagai “rencana”. Sedangkan Evaluasi Program adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan.⁹

b. Jenis-jenis Evaluasi Program

Terdapat lima jenis utama Evaluasi Program yang masing-masing mengemukakan persoalan yang berbeda satu dengan yang lain dan cocok untuk tujuan yang berbeda, yaitu : (1) Evaluasi perencanaan dan pengembangan; (2) Evaluasi pemantauan; (3) Evaluasi dampak; (4) Evaluasi program komprehensif; (5) Evaluasi efisiensi ekonomis.¹⁰

c. Alasan dan Tujuan Evaluasi Program

Menurut Wahjosumidjo ada beberapa alasan mengapa evaluasi kepada kepala sekolah perlu diadakan, yaitu : (1) Mengubah atau mengganti, dalam arti menyesuaikan tujuan dan saran; (2) Memodifikasai prosedur; (3) Melaksanakan berbagai program; (4) Memberikan gaji dan mempromosikan personil; (5) Melindungi anggota organisasi; (6) Mengubah penugasan peran; (7) Mengubah dan memperbaiki perilaku;

⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 291

¹⁰ Departemen Agama RI, *Standar Supervisi dan Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:2003), hlm. 28-32

(8) Mengakhiri pengabdian; dan (9) Memberikan penghargaan terhadap keberhasilan peran.¹¹

Setiap kegiatan yang dilaksanakan mempunyai tujuan tertentu, demikian juga dengan evaluasi. Ada dua tujuan evaluasi yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan kepada program secara keseluruhan. Sedangkan tujuan khusus lebih difokuskan pada masing-masing komponen.¹²

Setelah selesai pendampingan kepala sekolah diharapkan:

- 1) Mampu mengidentifikasi perbedaan kegiatan menilai kinerja kepala sekolah dengan membantu kepala sekolah meningkatkan kemampuan mengelola sekolah melalui self-assessment,
- 2) Mendefinisikan peran-peran stakeholder (kepala sekolah) dalam kaitannya dengan supervise dan pendampingan, dan
- 3) Memperkenalkan metode pemberian umpan balik yang efektif untuk meningkatkan kemampuan kepala sekolah berpikir kritis dan melakukan perbaikan.

3. Program Pendampingan

a. Pengertian Program Pendampingan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Program adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan. Pendampingan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah

¹¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta:PT. Raja GraGrafindo Persada, 2007), hlm.415

¹² www.evaluasipendidikan.blogspot.com/2008/03

proses, cara, perbuatan mendampingi atau mendampingi.¹³ Pendampingan berasal dari kata kerja mendampingi yaitu suatu kegiatan menolong karena suatu sebab butuh didampingi. Kegiatan pendampingan merupakan bagian kegiatan supervisi karena fokus pendampingan adalah membantu meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sekolah.

Jadi program pendampingan adalah rancangan satu kesatuan kekuatan organisasi yang bertindak dari interaksinya guna menunjang dan memberikan acuan dalam menjalankan aktivitas sekolah dan menjadi pedoman perilaku di dalam Instansinya. Dengan demikian apabila tingkat efektivitas program pendampingan Majelis Dikdasmen PDM Gunungkidul dapat kuat atau lemah tergantung pada keterpaduan (*cohesiveness*) Konsensus nilai dan komitmen antara kedua belah pihak. Apabila program pendampingan tersebut dapat terealisasi dan bisa berkesinambungan maka dapat menjadi keunggulan kompetitif (*competitive advantage*), bila program tersebut bernilai (*valuable*), jarang (*rare*), dan sulit ditiru (*impossible to imitate*).”

b. Konsep Program Pendampingan

Agar pelaksanaan bisa efektif, pendamping sepakat dalam pelaksanaan pendampingan memperhatikan ketentuan konsep program sebagai berikut:

¹³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.234

- 1) Indikator sebagai alat ukur pendampingan,
- 2) Membagi wilayah pendampingan yaitu 2 orang pendamping bertanggung jawab rata-rata 3-4 sekolah,
- 3) Pendampingan dilaksanakan setiap satu bulan sekali dan seminggu sekali koordinasi untuk membicarakan temuan di lapangan dan input bagi pendampingan selanjutnya, untuk memberikan *advisory*/bersama-sama mencari solusi.¹⁴

c. Operasional Program Pendampingan

Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Majelis Dikdasmen PDM Gunungkidul untuk melakukan monitoring dan evaluasi harian di sekolah pendampingan serta memelihara kelancaran dan kegiatan pendidikan, dengan mengkoordinasikan pihak-pihak yang berkaitan, menyiapkan segala kebutuhan kegiatan, mengevaluasi dan mendokumentasikan setiap hasil kegiatan, agar tujuan dari pendidikan tercapai.

d. Indikator Program Pendampingan

Indikator dari program pendampingan adalah berorientasi pada hasil, pelayanan unggul, inovasi, merespon perubahan, dan akuntabilitas.

e. Langkah-langkah pelaksanaan program pendampingan

Menurut M. Amin Thaib ada beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pendampingan, yaitu penyusunan program, pelaksanaan, penilaian, tindak lanjut (*action plan*),

¹⁴ wordpress.com/2008/07/29/konsep-pendampingan-kepalasekolah

pelaporan.¹⁵ Langkah-langkah tersebut harus diaktualisasikan dalam pelaksanaan program pendampingan.

f. Waktu dan Masa Program Pendampingan

Kegiatan pendampingan yang baik dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

- 1) Tahap awal (membuat kesepakatan antara kepala sekolah dengan pendamping tentang fokus, waktu, dan cara melakukan pendampingan),
- 2) Tahap pelaksanaan (mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, pencatatan), dan
- 3) Tahap pasca pendampingan (melakukan refleksi, konfirmasi temuan pendamping, diskusi untuk melakukan perbaikan, dan membuat kesepakatan baru untuk pendampingan berikutnya).
Semua tahapan dilakukan dengan prinsip: kepercayaan, kesejawatan, keterbukaan, terarah, dan antusias.

g. Tolok Ukur Keberhasilan Pendampingan

Menurut M. Amin Thaib untuk melihat suatu tindakan pendampingan berhasil dilaksanakan atau mencapai tujuan yang telah direncanakan, maka ada beberapa kriteria yang dapat dijadikan indikator dalam melihat keberhasilan pendampingan, yaitu :

- 1) Meningkatnya disiplin kerja, prestasi dan pencapaian sasaran pelaksanaan tugas-tugas;

¹⁵ M. Amin Thaib BR, dkk, *Profesionalisme Pelaksanaan Pengawasan Pendidikan*, (Jakarta:Departemen Agama:2005), hlm.50-51

- 2) Berkurangnya penyelewengan dan penyimpangan wewenang;
- 3) Berkurangnya kebocoran, pemborosan, dan pungutan liar
- 4) Cepatnya penyelesaian perizinan dan peningkatan pelayanan kepada masyarakat;
- 5) Cepatnya pengurusan kepegawaian.¹⁶

4. Kinerja Kepala Sekolah

a. Definisi Kinerja

Kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan (dengan menggunakan tenaga)¹⁷ Menurut Benardin dan Russel kinerja adalah pengalihbahasaan dari kata bahasa inggris yaitu *performance*. *Performance is defined as the record of outcomes produced on a specified job function or activity during a specified time periode* (kinerja adalah catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu selama kurun waktu tertentu).

Kinerja merupakan aspek penting dalam upaya pencapaian suatu tujuan. Pencapaian tujuan maksimal merupakan buah dari kinerja tim atau individu yang baik, begitu pula sebaliknya kegagalan dalam mencapai sasaran yang telah dirumuskan merupakan akibat dari kinerja individu atau tim yang tidak optimal.

b. Definisi Kepala Sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “Kepala” dan “Sekolah” kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam

¹⁶ M. Amin Thaib BR, dkk, *Profesionalisme Pelaksanaan Pengawasan Pendidikan*, (Jakarta:Departemen Agama:2005), hlm.52

¹⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*,(Jakarta:Balai Pustaka, 2002), hlm.679

suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi secara umum kepala sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau suatu lembaga dimana tempat menerima dan memberi pelajaran.

Berdasarkan pendapat para pakar definisi konseptual tersebut diatas, maka kinerja kepala sekolah merupakan aspek penting dalam upaya pencapaian suatu tujuan. Pencapaian tujuan maksimal merupakan buah dari kinerja tim atau individu yang baik, begitu pula sebaliknya kegagalan dalam mencapai sasaran yang telah dirumuskan dapat merupakan akibat dari kinerja individu atau tim yang tidak optimal yang ditunjukkan adalah total skor dari tujuan, standar, umpan balik, alat, kompetensi, motif dan peluang.

c. Indikator Kinerja Kepala Sekolah Bermutu

Indikator kinerja kepala sekolah bisa dikatakan bermutu apabila mampu berperan sebagai lokomotif penggerak dinamika seluruh warga sekolah sehingga seluruh warga sekolah berkontribusi sesuai dengan perannya masing-masing secara efektif dan efisien. Disamping itu kepala sekolah juga harus mampu mengelola semua sumber daya sekolah sehingga bisa bersinergi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang tertuang dalam kurikulum sekolah. Beberapa indikator kepala sekolah yang mampu membawa sekolah menuju sekolah unggul antara lain adalah:

- a. Kepala sekolah mampu membuat dan mempunyai rencana program kerja jangka pendek, menengah maupun jangka panjang yang merupakan tindak lanjut dari visi dan misi sekolah;
- b. Kepala sekolah mampu menggerakkan dan mengelola seluruh komponen warga sekolah untuk melaksanakan program yang sudah direncanakan;
- c. Kepala sekolah mampu membuat dan mempunyai petunjuk-petunjuk teknis (juknis) atau pedoman pelaksanaan dari program yang sudah direncanakan sehingga warga sekolah yang terlibat dalam program tersebut bisa melaksanakannya dengan baik dan bisa dievaluasi;
- d. Kepala sekolah mampu membuat dan mempunyai sistem evaluasi kinerja guru dan karyawan serta mempunyai sistem evaluasi program, sehingga bisa dilihat sejauh mana program tersebut sudah dilaksanakan dan bisa dilihat tingkat keberhasilannya.

G. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Sebelum penulis melakukan penelitian, penulis akan memberikan gambaran mengenai desain penelitian. Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan juga dalam pelaksanaan

penelitian.¹⁸ Pada penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif analitik.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian yaitu di Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Gunungkidul, sebuah Yayasan Muhammadiyah yang bernafaskan ke-Islaman. Lembaga pendidikan ini terletak di Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Hal ini sesuai dengan judul skripsi ini, yaitu : **“EFEKTIFITAS PROGRAM PENDAMPINGAN MAJELIS DIKDASMEN PDM GUNUNGKIDUL TERHADAP MUTU KINERJA KEPALA SEKOLAH SMA/SMK MUHAMMADIYAH SE-GUNUNGKIDUL”**

Penulis ingin mengetahui apakah penerapan program pendampingan efektif digunakan terhadap peningkatan mutu kinerja kepala sekolah SMA/SMK Muhammadiyah di Kabupaten Gunungkidul. Untuk itu yang menjadi subyek penelitian adalah kepala sekolah SMA/SMK Muhammadiyah se-Kabupaten Gunungkidul.

Untuk mendapatkan data yang penulis perlukan, penelitian ini mulai dilakukan pada tanggal 13 Maret 2012 - 17 April 2012 dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Mengadakan pertemuan dengan Ketua Majelis Dikdasmen PDM Gunungkidul yang dilanjutkan dengan wawancara.

¹⁸ Muhammad Nasir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1998) hlm. 99

- b. Mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah SMA/SMK Muhammadiyah di Gunungkidul untuk mengadakan penelitian.
- c. Memberikan angket/kuesioner kepada responden sebanyak 42 orang, yaitu diambil dari 3 guru, 3 siswa dan 3 tata usaha dari 14 sekolah.

3. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁹ Populasi yang menjadi basis penelitian ini adalah populasi pegawai, yang menjadi subyek kajian dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMA/SMK Muhammadiyah yang berada di Kabupaten Gunungkidul dengan jumlah secara keseluruhan sebanyak 14 orang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data ini digunakan empat cara yaitu :

a. Angket atau Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.²⁰ Yaitu

¹⁹ Sugiyono, *Metode kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2011), cet.12 hlm.80

²⁰ Sugiyono, *Metode kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2011), cet.12 hlm. 142

dengan cara penyebaran kuesioner atau angket kepada Sekolah SMA/SMK Muhammadiyah se Gunungkidul. Kuesioner di sebar kepada para responden yaitu guru, siswa dan tata Usaha diambil secara acak. Kuesioner yang telah diisi responden kemudian dikumpulkan dan diperiksa kelengkapannya, selanjutnya dimasukan kedalam tabulasi sebagai data mentah penelitian.

b. Observasi

Observasi adalah sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibanding teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner.²¹ Observasi sebagai alat pengumpulan data dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya.

Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut.²²

c. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-

²¹ Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2011), cet.12 hlm.145

²² P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta:RinekaCipta, 2004), hlm.63

keterangan. Tujuan wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi dan bukannya untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden.²³ Wawancara ini dilakukan guna mengetahui bagaimana sejarah berdirinya Majelis Dikdasmen PDM Gunungkidul.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya.²⁴ berdasarkan pendapat ini, maka penulis akan melihat data yang telah ada dilokasi berupa profil Majelis Dikdasmen PDM Gunungkidul, struktur organisasi, keadaan tata usaha dan lain sebagainya guna melengkapi penelitian.

5. Analisis Data

Dalam teknik analisa data, penulis mengolah hasil angket dengan mendeskripsikannya kemudian menganalisa dan menyimpulkannya. Selanjutnya data yang diperoleh dari angket, diseleksi dan disusun. Setelah itu data-data diklasifikasikan lalu dilakukan analisis data.

Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :²⁵

²³ Cholid Nabuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Bumi aksara,2004), hlm.83

²⁴ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian*.....hlm.274

²⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada 1997) hlm. 50

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden.

Data yang didapat akan dibuat dalam tabel yang didalamnya langsung dibuat frekuensi dan prosentase, setelah itu penulis menganalisa dan menginterpretasikan data tersebut. Dengan demikian, akan diketahui hasil penelitian ini secara pasti dan benar sesuai dengan rumusan penelitian yang dibahas.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah urutan persoalan yang akan dibahas secara keseluruhan dari permulaan hingga akhir. Untuk mempermudah dalam pembahasan penelitian ini maka sistem penelitian yang dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Bagian formalitas. Bagian ini berisi tentang Halaman. Sampul, Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Persetujuan (Nota Dinas), Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Kata Pengantar, Halaman Daftar Isi, Halaman Daftar Tabel, Halaman Daftar Lampiran dan Abstraksi.

Bab I Berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian,

Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Membahas tentang gambaran umum Majelis Dikdasmen PDM Kabupaten Gunungkidul, yang meliputi : Profil Majelis Dikdasmen PDM Kabupaten Gunungkidul, Program-program, Sejarah Singkat, Visi, Misi, Tujuan dan Struktur Organisasi, Sarana dan Prasarana.

Bab III Berisi tentang analisis dan pembahasan yaitu proses program pendampingan dan juga tentang efektifitas program pendampingan.

Bab IV Berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran, penutup. Untuk melengkapi sekripsi ini maka akan dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan angket penelitian.